

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA AT-TAMAM SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**DESY SANTIKA**  
**NPM :1511070008**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2019/2020**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA AT-TAMAM SUKARAME  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**DESY SANTIKA**  
**NPM :1511070008**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**  
**Pembimbing II : Iwan Kurniawan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2019/2020**

## ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatrit dengan baik dalam diri setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi setiap pendidikan anak bangsa untuk menjalani proses selanjutnya. Melihat betapa pentingnya pendidikan karakter tersebut dapat dikembangkan oleh guru dengan cara mengenalkan pendidikan karakter yang diterapkan melalui metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian penulis merumuskan penelitian ini dengan judul "Implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter Anak usia dini di RA At-Tamam Sukarame bandar lampung" tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui proses dari implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini di RA -Tamam Sukarame bandar lampung, sehingga bisa dijadikan contoh atau acuan untuk sekolah lainnya dalam pendidikan karakter.

Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, menganalisis data berdasarkan fakta tertulis dan memaparkannya dengan menjadikan satu orang guru kelas B sebagai subjek/sumber data. Kemudian digunakan alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian ini dapat penulis temukan bahwa guru dalam pembentukan karakter anak melalui pembiasaan berperilaku baik yaitu melalui kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan, yaitu dalam bentuk sehari-hari. Guru melakukan latihan pembiasaan dalam membentuk karakter anak mengacu pada peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini, yang diajarkan terus menerus hingga terbentuklah kebiasaan baik yang menetap pada diri anak. Dengan mengacu pada indikator perkembangan perilaku baik di Taman kanak-kanak RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung sehingga dapat membentuk karakter anak dengan sangat baik sesuai aspek dan usia yang dapat terlihat melalui kegiatan sehari-hari.

***Kata kunci : Metode Pembiasaan, Pembentukan Karakter, Anak Usia Dini***





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER  
ANAK USIA DINI DI RA AT-TAMAM  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa : **DESY SANTIKA**

NPM : **1511070008**

Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**  
NIP. 196306121993032002

**Pembimbing II**

**Iwan Kurniawan, M.Pd**  
NIP. 197405202000031002

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA AT-TAMAM SUKARAME BANDAR LAMPUNG** disusun oleh: **DESY SANTIKA, NPM. 1511070008**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal : Selasa/ 02 Oktober 2019.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd**

(.....)

**Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I**

(.....)

**Pembahas Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

(.....)

**Pembahas I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I**

(.....)

**Pembahas II : Iwan Kurniawan, M.Pd**

(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api nekara yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaga malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintah-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS.At-Tahmrin: 6)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim Tajwid dan Terjemahan*, (Surakarta, Ziyad, 2009). H. 560

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya tulis ini kepada seorang yang selalu mencintai dan member makna dalam hidup, yaitu :

1. Ayahanda tercinta Indra dan Ibunda Neliani tersayang, terimakasih atas doa yang engkau berikan kepadaku dan terimakasih atas segala jerihpayahmu yang tak henti-henti kau berikan hanya untuk mendidik, mengasuh, membimbing, mengarahkan, dan mendukung hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Adikku tersayang, Paisal Radiansyah, Ade Saputra, Reza Aditya yang selalu menjadi cermin hidup yang memberikan semangat dan dukungan hingga selesai skripsi ini.
3. Sahabatku Selvi Purnamasari, Nadiya Gius A, Era Puspita Sari, Eli Putriani, Chepti Wulandari, Mely Kusmawanti yang selalu memberikan motivasi, semangat dan mengajarkanku jangan pernah menyalakan waktu dalam menyelesaikan sesuatu.
4. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Desy Santika adalah anak pertama dari empat bersaudara yang dilahirkan di Desa Rebang Tinggi Kabupaten Way Kanan pada tanggal 14 april 1997 dari pasangan Bapak Indra dengan Ibu Neliani.

Jenjang pendidikan dasar penulis tempuh di SDN 02 Rebag Tinggi Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan yang diselesaikan pada tahun 2009, kemudian melanjutkan di SMPN 04 Kasui Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan yang diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan kembali di SMA N 01 Banjit Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan yang diselesaikan pada tahun 2015, kemudian pada tahun yang sama penulis mendaftarkan diri di sebagai mahasiswa Uin Raden Intan Lampung.

Pada tahun 2018 penulis mengikuti kegiatan kulia nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis mendapat lokasi di Desa Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan kurang lebih selama 40 hari, setelah itu penulis mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selama 2 bulan penulis dilokasikan di RA Perwanida 1 Bandar Lampung, kemudian pada tanggal



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr, Wb*

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya serta karunia yang tak terhingga dan ilmu pengetahuannya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Ra At-Tamam Sukarame Bandar Lampung “.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Iwan Kurniawan Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama pendidikan.
5. Kepala Sekolah RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung beserta seluruh Guru RA yang telah memberikan izin selama penelitian berlangsung.
6. Sahabat-sahabat ku seperjuangan dan rekan-rekan seperjuangan di jurusan Piaud Angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan para sahabat UIN yang telah menemani dan saling memotivasi dan bekerjasama serta memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas jasa-jasa mereka, Allah SWT selalu memberikan perlindungan dalam setiap langkah-langkah mereka dan memberikan balasan pahala yang besar untuk mereka semua, Amin.

Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya, Amin.

*Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	13
F. Tinjauan Pustaka .....	14
G. Metode Penelitian .....	15
1. Jenis Dan Dsain Penelitian.....	17
2. Subyek Dan Objek Penelitian .....	18
3. Lokasi Penelitian.....	19
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Teknik Analisis Data.....	20
6. Uji Keabsahan Data.....	22
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode Pembiasaan .....	23
1. Teori Metode Penelitian.....	23
B. Dasar Dan Tujuan Metode Pembiasaan .....	26
1. Dasar-Dasar Pembiasaan.....	26
2. Tujuan Pembiasaan .....	29
C. Bentuk Pembiasaan .....	30
D. Syarat-Syarat Metode Pembiasaan.....	30
E. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan .....	31
F. Faktor-Faktor Penentu Metode Pembiasaan .....	34

G. Kekurangan Dan Kelebihan Metode Pembiasaan.....	35
H. Pembentukan Karakter .....	36
1. Teori Pembentukan Karakter .....	36
2. Tujuan pembentukan karakter .....	38
3. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter .....	39
4. Metode Pelaksanaan Pembentukan Karakter .....	41
I. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini .....	43
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek .....	48
1. Sejarah Singkat Ra At-Tamam.....	48
2. Profil Ra At-Tamam.....	49
3. Visi Dan Misi Ra At-Tamam .....	50
4. Tujuan Ra At-Tamam .....	51
5. Jumlah Guru Dan Peserta Didik.....	51
6. Sarana Dan Prasarana.....	52
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	55
B. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Indikator tingkat pencapaian perkembangan nilai-nilai moral dan agama dalam membentuk karakter anak usia dini.....	7
2. Data awal implementasi metode pembiasaan dalam pemebentukan karakter anak usia dini .....	9
3. Keadaan tenaga pendidik RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung.....	50
4. Data guru RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung.....	51
5. Keadaan peserta didik RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung.....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi – kisi Observasi Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter
- Lampiran 3 : kisi-kisi wawancara dengan guru
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara dengan guru
- Lampiran 5 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 6 : ACC cover seminar proposal
- Lampiran 7 : Lembar Pengesahan seminar proposal
- Lampiran 8 : surat permohonan izin penelitian
- Lampiran 9 : surat balasan izin penelitian
- Lampiran 10 : Dokumentasi



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan telah hangat dan banyak dibicarakan mengenai pendidikan karakter. Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan sangat tajam, hal ini lah yang melatar belakangi munculnya pendidikan berkarakter. Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Menurut pakar pendidikan Arif Rahman, seperti dikutip dalam buku pendidikan karakter berbasis karakter Al-Qur'an, sampai saat ini masih ada yang keliru dalam dunia pendidikan di tanah air. Menurutnya titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif saja tanpa mengabaikan terhadap aspek lainnya. Penentu terhadap kelulusan sekolah pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan terhadap karakter dan budi pekerti peserta didik.<sup>2</sup>

Menurut Thomas Licona Pendidikan Karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya

---

<sup>2</sup> Amri Syafri Dan Ulil, *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 1

terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Menurut David Elkind & Freddy Sweet, pendidikan karakter dimaknai sebagai berikut: “character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values. When we think about the kind of character we want for our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then do what they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.<sup>4</sup>

Allah SWT, juga telah mengajarkan bahwa rasul yang diutus untuk menyampaikan risallah samawi kepada umat manusia, adalah seorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual. Sehingga umat manusia membiasakannya, belajara darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metode dalam hal kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang terpuji. Allah mengutus Muhammad SAW, sebagai teladan yang baik bagi umat islam sepanjang jaman, dan bagi umat manusia di setiap saat dan tempat, sebagai pelita

---

<sup>3</sup> Johansyah, “*Pendidikan Karakter Dalam Islam*”. Jurnal Ilmiah, Vol. 11 No. 1, Agustus 2011, Hal. 87

<sup>4</sup> Zulhijrah, “*Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*”. Tadrib, Vol.1 No. 1, Juni 2015, Hal. 5



yang menerangi dan purnama yang member petunjuk. Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”(Al Ahzab:21)<sup>5</sup>

Ditinjau dari psikologi perkembangan, usia pra sekolah merupakan masa yang menentukan bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. pada masa ini, situasi anak peka untuk menerima rangsang dari luar yang sesuai tahap perkembangannya, maka kemampuan anak akan berkembang optimal, sehingga rangsangan melalui keagamaan yang diberikan pada anak dengan tidak mengacuhkan tingkat perkembangannya akan sangat bermanfaat bagi anak untuk membentuk karakter anak. Zakiah daradjat mengatakan bahwa, pada umumnya agama seorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka, pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya.<sup>6</sup>

Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh yang baru mengenal dunia, dimana ia belum mengetahui aturan norma, tata krama dan

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, AL-Qur'an, Cv Penerbit Diponegor, Jawa Barat, 2014 h 420

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, Op.Cit, h. 48

anak sedang belajar berkomunikasi serta belajar memahami orang lain. Karena itu, anak memerlukan bimbingan dalam mengenal fenomena alam dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai bekal hidup bermasyarakat.interaksi anak dengan orang lain dan benda diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, ahlak dan watak mulia.<sup>7</sup>

Dilihat dari karakteristik anak usia dini Proses penanaman karakter sejak dini sangat penting untuk peserta didik, untuk dapat mengenal dan mempelajari nilai nilai kebaikan agar membentuk karakter anak dengan baik, sehingga tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara efektif. Upaya dari pihak sekolah dalam menanamkan nilai nilai kebaikan dalam membentuk karakter anak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembiasaan dilingkungan sekolah. Metode pembiasaan tersebut dengan menggunakan nilai nilai kebaikan diharapkan dapat membentuk karakter yang baik untuk para peserta didik.

Karakter berasal dari bahasa yunani yag berarti to mark (menandai) dan memfokuskan tentang bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam suatu tindakan atau tingkah laku.<sup>8</sup> Pendidikan karakter menjadi problema penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini,hal ini berkaitan dengan kemerosotan moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun lingkungan pemerintah yag semakin meningkat dan beragam.<sup>9</sup> Pendidikan karakter sekedar mengajarkan mana yag benar dan mana yag salah tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang

---

<sup>7</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005),h.4-4

<sup>8</sup> Kiromi, ivonne Hafidlatil, and puji yanti Fauziah. *Pengembangan media pembelajaran untuk pembentukan karakter anak usia dini. JPPM (jurnal pendidikan dan pembelajaran masyarakat)*3.1 (2016) h 49-59

<sup>9</sup> Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Al-Ulum* 13.1 (2013)h 25-39

hal mana yang baik dengan begitu peserta didik menjadi faham tentang mana yang baik dan mana yang salah, maupun merasakan nilai yang baik dan perilaku yang baik.

Karena perilaku pada anak dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non formal.<sup>10</sup> Artinya suatu perbuatan yang dilakukan atas anjuran orang dewasa yang ditunjukkan kepada anak untuk diikuti, dalam pendidikan anak usia dini misalnya berdoa bersama, mencuci tangan, bersikap sopan santun, mengucapkan kata terimakasih, maaf, permisi.<sup>11</sup>

Pada dasarnya anak dalam masa meniru dimana setiap hal yang dilihat oleh anak, akan ditiru oleh anak pembelajaran sikap seseorang dapat juga dilakukan melalui proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh.<sup>12</sup>

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya akan

---

<sup>10</sup> Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis, *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h 1-4

<sup>11</sup> Suyadi, *Cara Efektif Memahami Prilaku Anak Usia Dini*. (Jakarta: Edsa Mahkota 2007), h. 80

<sup>12</sup> Wina Jaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2009), h. 276

<sup>13</sup> Ramli, *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*, ISSN : 2088-4095 Tarbiyah Islamiyah, Volume 5, Nomor 1, Januari-juni 2015, h 75-77

menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Disinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.<sup>14</sup>

Dengan begitu sebenarnya pendidikan taman kanak kanak merupakan masa sangat strategis bagi pembentukan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan ,daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dengan lingkungannya serta untuk membentuk karakter bagi anak untuk masa pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Karena menurut Thomas Lickona Untuk membentuk karakter yang baik melibatkan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.<sup>15</sup>



---

<sup>14</sup> Anak. Qodri.Azzizy, Pendidikan Membangun Etika Sosial,(Jakarta:Aneka Ilmu,2002),h.146

<sup>15</sup> Thomas Lickona.*Ibid.* h.182



**Tabel I**

**Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Moral Dan Agama  
Dalam Membentuk Karakter Anak**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Nilai Karakter Anak  Usia Dini	- Religius	- terbiasa mengucapkan dan menjawab salam - terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan - terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar - terbiasa meminta izin atas apa yang diinginkan
	- Disiplin	- Terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
	- Peduli Lingkungan	- Terbiasa membuang sampah pada tempatnya

Sumber : Abdullah Nashih 'Ulwan<sup>16</sup>

Jadi berdasarkan tabel tingkat pencapaian nilai moral agama dan moral

<sup>16</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam , (Jawa Tengah: PT Insan Kamil Solo, 2017), h. 354

dalam membentuk karakter anak usia dini diatas maka seorang guru dapat mengenalkannya melalui metode pembiasaan dan pemberian contoh sebagai tauladan dan panutan bagi anak didiknya. Pembentukan karakter anak tidak lepas dari lingkungan anak itu sendiri, baik lingkungan keluarga maupun sekolah.

Menurut sujiono lingkungan sekolah berperan sekali terhadap prilaku anak usia dini.<sup>17</sup> Jika kita lihat pada saat ini perkembangan anak dalam pembentukan karakter sangat memperhatikan lebih-lebih anak usia dini yang selalu peka terhadap apa yang dilihat dan di dengarnya dan mudah sekali meniru atau mencontoh prilaku-prilaku yang dilihat dalam kehidupannya. Dengan demikian pengalaman yang anak dapatka di sekolah akan berpengaruh pada masa yag akan dating.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung. Telah menerapkan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter, namun pelaksanaannya belum mencapai tingkatan pencapaian perkembangan pada pembentukan karakternya, adapun hasil pra survey penelitian diatas adalah sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Sujiono. *Memahami Prilaku Anak usia Dini*, (Jakarta : Adsa Mahkota, 2002), h. 6

**Tabel 2**

**Data Awal Implimentasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter**

**Anak Usia Dini Di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung**

No	Nama Anak	Penilaian Perkembangan Anak						
		1	2	3	4	5	6	Ket
1	AZA	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
2	AAH	BSH	MB	MB	BSH	BSB	BSH	BSH
3	AEM	MB	MB	BSH	BB	MB	MB	MB
4	BEF	BSB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5	AME	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
6	JEN	MB	MB	MB	BSH	BSB	BSB	BSB
7	MMA	MB	BB	BB	BB	MB	BB	MB
8	KAT	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
9	MFH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB
10	KA	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
11	MBA	BSH	BSB	BSB	MB	BSH	BSH	BSH
12	AUS	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
13	ADU	BB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
14	RAA	MB	BB	BB	BSB	BSH	MB	BSB
15	TFGW	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSB

*Sumber : Data Hasil Pra Observasi Pembentukan Karakter di RA At-Tamam*

*Sukarame Bandar Lampung*

Keterangan:

1. terbiasa mengucap dan menjawab salam
2. terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah makan
3. terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar
4. terbiasa meminta izin atas apa yang diinginkan
5. terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
6. terbiasa membuang sampah pada tempatnya<sup>18</sup>

Keterangan Penilaian :

- a. BB (Belum Berkembang)
- b. MB (Mulai Berkembang)
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik).<sup>19</sup>

Jadi berdasarkan hasil pra survey penelitian yang peneliti lakukan dan untuk menjawab hasil dari tabel 1, maka diperoleh hasil penelitian yaitu :

1. Terbiasa mengucap dan menjawab salam

Dari 15 anak yang diamati diperoleh hasil yang belum berkembang 1 anak, yang sudah mulai berkembang sebanyak 6 anak, dan berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak, dan berkembang sangat baik berjumlah 1 anak . Maka dapat dilihat bahwa membentuk karakter anak melalui perkembangan moral dengan metode pembiasaan berkembang sangat baik dikarenakan setengah dari jumlah anak yang diamati sudah berkembang sangat baik.

---

<sup>18</sup> Ibid. h 355

<sup>19</sup> Munardi, Nanik Irianwati, *Modul Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bengkulu:BP-PNFI Provinsi Bengkulu,2013). h.9



## 2. Membaca do'a sebelum dan sesudah makan

Dari 15 anak yang diamati diperoleh hasil yang belum berkembang 2 anak, yang sudah mulai berkembang sebanyak 6 anak, dan berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak, dan berkembang sangat baik berjumlah 3 anak. Maka dapat dilihat bahwa membentuk karakter anak melalui perkembangan moral dengan metode pembiasaan berkembang sangat baik dikarenakan setengah dari jumlah anak yang diamati sudah berkembang sangat baik.

## 3. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar

Dari 15 anak yang diamati diperoleh hasil yang belum berkembang 2 anak, yang sudah mulai berkembang sebanyak 4 anak, dan berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak, dan berkembang sangat baik berjumlah 4 anak. Maka dapat dilihat bahwa membentuk karakter anak melalui perkembangan moral dengan metode pembiasaan berkembang sangat baik dikarenakan setengah dari jumlah anak yang diamati sudah berkembang sangat baik.

## 4. Meminta izin atas apa yang diinginkan

Dari 15 anak yang diamati diperoleh hasil yang belum tercapai 2 anak, yang sudah mulai berkembang sebanyak 2 anak, dan berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak, dan berkembang sangat baik berjumlah 5 anak. Maka dapat dilihat bahwa membentuk karakter anak melalui perkembangan moral dengan metode pembiasaan berkembang sangat baik dikarenakan setengah dari jumlah anak yang diamati sudah berkembang sesuai harapan.

## 5. Terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Dari 15 anak yang diamati diperoleh hasil yang belum tercapai 0 anak, yang

sudah mulai berkembang sebanyak 4 anak, dan berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak, dan berkembang sangat baik berjumlah 3 anak. Maka dapat dilihat bahwa membentuk karakter anak melalui perkembangan moral dengan metode pembiasaan berkembang sangat baik dikarenakan setengah dari jumlah anak yang diamati sudah berkembang sesuai harapan.

#### 6. Membuang sampah pada tempatnya

Dari 15 anak yang diamati diperoleh hasil yang belum tercapai 1 anak, yang sudah mulai berkembang sebanyak 3 anak, dan berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak, dan berkembang sangat baik berjumlah 4 anak. Maka dapat dilihat bahwa membentuk karakter anak melalui perkembangan moral dengan metode pembiasaan berkembang sangat baik dikarenakan setengah dari jumlah anak yang diamati sudah berkembang sesuai harapan.

Dari pra survey yang peneliti lakukan di taman kanak-kanak RA At-Tamam Sukrame Bandar Lampung diatas bahwa dari 15 anak yang diamati dan 6 indikator yang akan dicapai, anak sudah berkembang sangat baik. Karena mengingat pembentukan karakter pada diri anak sejak dini menjadi sangat penting, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul Implementasi Metode Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini di RA At-Tamam Sukrame Bandar Lampung.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti menetapkan focus penelitian sebagai berikut: Implementasi Metode Pembiasaan Dalam

Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan sub fokus penelitian yaitu : terbiasa mengucap dan menjawab salam, terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan, terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar, terbiasa meminta izin atas apa yang diinginkan, terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan permasalahan peneliti adalah Bagaimana Implementasi metode pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui proses dari implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini di At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.

### **E. Signifikan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada dua manfaat yang ingin dicapai yaitu :

#### **1. Secara Teoritis**

penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan berfikir kita tentang berbagai macam metode yang tepat untuk membentuk karakter anak.

#### **2. Secara Praktis**

penelitian ini berguna untuk menambah model pembelajaran karakter bagi TK atau TPA lain. sekaligus sumber informasi bagi Sekolah Sebagai peningkatan mutu pendidikan di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung

khususnya pada pembentukan karakternya dan Sebagai bahan evaluasi bagi pendidik pada pembiasaan dalam pembentukan karakter. karena seorang guru mempunyai peranan penting terutama dalam membentuk karakter anak usia dini sebagai generasi bangsa.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, penelitian tentang perkembangan moral agama yang diteliti oleh Aisan Saniopon penelitiannya yang berjudul *“Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Pembiasaan Di Kelompok B Paud Negeri Pembina Palu”*, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan melalui metode pembiasaan di Paud Negeri pembinaan palu sudah dilaksanakan secara maksimal, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yakni pra tindakan, tindakan siklus I dan siklus II.<sup>20</sup> Kegiatan pembiasaan anak berupa merapihkan perlengkapan belajar, anak mengikuti kegiatan pembelajaran dan kedisiplinan anak dalam membaca doa-doa pendek.

Selanjutnya Penelitaian yang serupa yang dilakukan oleh Kustianto, mahasiswa UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta yang berjudul *“Metode pembiasaan sebagai media pembentukan karakter anak di TPA At-Takwa Yogyakarta”* di dalamnya membahas tentang pembiasaan dalam akhlak, pembiasaan dalam ibadah, dan pembiasaan dalam akidah. Hal tersebut dilakukan dengan menjalin hubungan kerjasama yang intens antara pihak sekolah dan orang tua pendidik.

Yang selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Dani Wulandari

---

<sup>20</sup> Aisan Saniapon, 2013, *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Pembiasaan Di Kelompok B PAUD Negeri Pembina Palu*, Mahasiswa Universitas Tadulako

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Akhlak Pada Anak Di Tkit Ar-Raihan Bantul”* di dalam penelitian ini membahas mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak. Pelaksanaan metode pembiasaan untuk menanamkan melalui beberapa kegiatan a) pembiasaan rutin b) pembiasaan pada saat pelajaran c) pembiasaan pada saat istirahat d) pembiasaan diluar kelas.

Yang selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng Asmiyanti N.K mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul *“Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Islam Al Azhar 39 Purwokerto”* di dalam penelitian ini membahas tentang nilai-nilai karakter dan pembiasaan yang dibentuk meliputi: beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, jujur, Cinta alam, disiplin, bertanggungjawab, mandiri, dan bergaya hidup sehat.

Dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwasannya pembentukan karakter di bentuk dengan metode pembiasaan melalui beberapa kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan pada saat pelajaran, pembiasaan pada saat istirahat, dan pembiasaan diluar kelas. meliputi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, jujur, Cinta alam, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan bergaya hidup sehat.

### **G. Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti



yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian yang bersangkutan. Selain itu, pengertian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.<sup>21</sup>

Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian dalam bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimanakah Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung ini bersifat kualitatif deskriptif.

Menurut Suharmi Arikunto, penelitian ini disebut dengan penelitian yang apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi keadaan atau kondisi.<sup>22</sup> Sedangkan deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.<sup>23</sup>

Selain penelitian diatas, menurut Sukmanidinata dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, intraktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaan terhadap orang-orang melalui intraksinya dengan situasi sosial mereka.

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif juga mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat intraktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 87

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Renika Cipta, 202). h. 117

<sup>23</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004). h.



ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.

## **1. Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian**

### **a. Jenis penelitian**

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut dikatakan deskriptif karena apa yang dilakukan dan dikatakan oleh pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktifitas lain dalam konteks ilmiah, maka penelitian mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diraihny secara lengkap rinci, dan mendalam.<sup>24</sup>

Menurut Jhon W.Creswell yang dikutip oleh Hamid Pattilima, penelitian kualitatif adalah “ sebuah penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam latar ilmiah”.<sup>25</sup> Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

### **b. Desain Penelitian**

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan

---

<sup>24</sup> Putra Nusa Dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD* (Jakarta :Rajawali Pers ,2012) H, 70.

<sup>25</sup> Hamid Pattilima. *Metode Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Alfabeta,2005) h.56

tentang bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian ini bermakna memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan atau dilukis apa adanya. Penelitian ini menggambarkan kondisi di lapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini mengungkap data dan permasalahan yang ada tentang bagaimana guru dalam membentuk karakter anak di RA At-Tamam Sukarame sehingga penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena yang sedang dalam kehidupan yang nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteks belum jelas, dengan menggunakan sumber data yang ada disebut penelitian kualitatif deskriptif.

Metode kualitatif deskriptif sangat tepat bila digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana dan mengapa” terhadap sesuatu yang diteliti.

## **2. Subjek Dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Taman Kanak-kanak RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung yang berjumlah 1 orang guru wanita karena dijadikan subjek penelitian yang berguna untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung. Adapun penelitian ini mengambil subjek guru karena menguasai dan memahami tentang obyek yang akan diteliti.

### **3. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, tempat penelitian dilaksanakan di RA At-Tamam Sukarama bandar lampung sebagai objek penelitian, alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimana proses implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini dikemukakan bahwa peneliti, menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, berikut ini teknik penelitian pengumpulan data yaitu :

#### **a. Metode observasi**

Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subyek penelitian.<sup>26</sup> Yaitu guru yang ada di RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung dalam mengimplementasikan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter.

Metode observasi yang peneliti maksudkan agar memperoleh data tentang bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung. Melalui pengamatan bagaimana cara guru membentuk karakter anak melalui pembiasaan.

---

<sup>26</sup> Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada PAUD* (Jakarta:2013) h .92.

### **b. Metode Wawancara**

Wawancara ialah metode yang digunakan peneliti melalui metode wawancara. Dalam pelaksanaannya interview mengharuskan terjadinya pertemuan antara interviewer dengan interviewee. Interviewer (pewawancara) dengan interviewee (responden yang diwawancarai) harus bertatap muka langsung.<sup>27</sup> Sebagai seorang pewawancara saat melakukan wawancara hendaknya menunjukkan sikap : wajah cerah, bertutur kata yang baik ,berpakaian rapih, dan sabar.

### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang mengumpulkan data berupa catatan-catatan, karya sastra, foto dan lainnya. Guna mendapatkan catatan penting tentang bagaimana cara mengimplementasikan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.

## **5. Teknik Analisis Data**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Berikut ini uraian tentang alur analisis data kualitatif yang didapat melalui berbagai kegiatan pengumpulan data.

### **a. Reduksi Data**

---

<sup>27</sup> Ibid, h, 88

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambar yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengimplementasikan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini di Taman Kanak-kanak RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung.

#### **b. Display Data**

Supaya data yang banyak yang telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajian adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang cara mengimplementasikan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini.

#### **c. Menarik kesimpulan / verifikasi**

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dan dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.<sup>28</sup>

## **6. Uji Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian mempertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008) H. 183



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pembiasaan

##### 1. Teori Metode Pembiasaan

Secara etomologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup> Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Ahriqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan.<sup>2</sup> Dengan begitu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Pemilihan metode yang dilakukan pendidik atau guru semestinya dilandasi alasan-alasan yang kuat dan faktor-faktor pendukungnya seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar. Anak tidaklah sama dengan orang dewasa, ia memiliki karakteristik unik. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak dalam melaksanakan kegiatan.

Dalam proses belajar mengajar dikenal ada beberapa macam metode, antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, pembiasaan dan lain sebagainya. Metode yang tepat untuk anak dalam pembentukan karakter

---

<sup>1</sup> Kamsinah, "*Metode Dalam Proses Pembelajaran*", *Lentera Pendidikan*. Vol. 11 No. 1, Juni 2008, Hal. 101-104

<sup>2</sup> Saminudin, "*Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*", *Jurnal Studi Islam*. Vol. 11 No. 2, Desember 2016, Hal.

adalah dengan pembiasaan. Karena anak belum berpengetahuan baik dalam membedakan baik atau buruk, maka anak akan lebih mudah dibentuk melalui pembiasaan. Dengan sendirinya sesuatu yang dilakukan secara berulang ulang dan terus menerus ini nantinya akan menjadi sesuatu yang harus dilakukannya setiap hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/ seorang menjadi terbiasa.

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam.<sup>3</sup>

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.<sup>4</sup>

Dari penjelasan dapat disimpulkan, bahwa metode pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang ulang dan terus menerus maka akan menjadi kebiasaan. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.

Menurut Ahmad Tafsir pembiasaan merupakan teknik pendidikan yang jitu, walau ada kritik untuk menyadari metode ini karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, pembiasaan ini harus mengarah pada pembiasaan yang baik. Perlu disadari oleh guru yang mengajar berulangulang, sekalipun hanya dilakukan main-main akan

---

<sup>3</sup> Armai Arif. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h.110

<sup>4</sup> Zubaedi, *Strategi Pendidikan Karakter*. (Depok: Rajawali Pers, 2017) Ed.1, Cet.1, h. 337

mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku itu.<sup>5</sup>

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa “proses penanaman kebiasaan. Sedangkan yang dimaksud kebiasaan itu sendiri adalah “cara cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).<sup>6</sup>

Menurut muhamad zein, orang tua berperan sebagai penanggung jawab dan pendidik dalam keluarga. menurutnya, dalam mendidik anak perlu diterapkan tiga metode yaitu : meniru, menghafal, dan membiasakan. Pada metode pembiasaan, operasionalnya adalah dengan melatih untuk membiasakan segala sesuatu supaya menjadi kebiasaan. sebab menurutnya, kebiasaan ini akan menimbulkan kemudahan, keentengan.

Djaali mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.<sup>7</sup>

Metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai tehnik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat sifat baik sebagai rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan kesulitan.

Potensi dasar yang ada pada anak merupakan potensi ilmiah yang dibawa anak sejak lahir atau bisa dikatakan sebagai potensi pembawaan. oleh karena

---

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1992), Cet. I, h. 144-145

<sup>6</sup> Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta.Logos Wacana Ilmu,1999)Hlm.184

<sup>7</sup>Nurul Ihsani. “*Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Disiplin Anak Usia Dini*”, *Ilmiah Potensia*. Vol. 3 No. 1, 2018, Hal. 50-55

itulah, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan dalam mendidik anak dapat tercapai dengan baik. pengarahan orang tua kepada anak dalam lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal, salah satunya dapat dilakukan dengan metode pembiasaan, yaitu berupa menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak.<sup>8</sup>

Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum paham tentang apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Pada sisi yang lain mereka juga memiliki kelemahan yaitu belum memiliki daya ingat yang kuat. Mereka lekas melupakan apa yang telah baru terjadi. Sedangkan pada sisi lain, perhatian mereka lekas mudah beralih kepada hal-hal yang baru disukainya.

Sehingga berkaitan dengan hal tersebut, mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan untuk mandi, makan dan tidur, secara teratur, serta bermain-main, berbicara, bekerja, dan sebagainya khususnya adalah dibiasakan untuk disiplin dalam melaksanakan kesehariannya baik di sekolah, di rumah, dan ketika beribadah.

## **B. Dasar Dan Tujuan Metode Pembiasaan**

### **1. Dasar Dasar Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pengembangan pembiasaan meliputi aspek pengembangan moral dan nilai

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.111

nilai agama, pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Dari aspek perkembangan moral dan nilai nilai agama diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap tuhan yang maha esa dan membina sikap anak dalam rangka meletakkan dasar agar anak menjadi warga negara yang baik. Aspek pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian dimaksudkan untuk membina agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.<sup>9</sup>

Pertumbuhan pra kecerdasan pada anak anak usia pra sekolah belum memungkinkan untuk berfikir logis dan belum dapat memahami hal hal yang abstrak. Maka apapun yang dikatakan kepadanya akan diterimanya saja. Mereka belum dapat menjelaskan mana yang buruk dan mana yang baik.hukum hukum dan ketentuan ketentuan agama belum dapat dipahaminya atau dipikirkannya sendiri. Dia akan menerima apa saja yang dijelaskan kepadanya. Sesuatu yang menunjukkan nilai nilai agama dan moral bagi sianak masih kabur dan tidak dipahaminya.<sup>10</sup>

Untuk membina naka agar memiliki sifat sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat sifat baik dan menjauhi sifat tercela. Demikian pula dengan pendidikan agama, semakin kecil umur sianak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan disiplin dilakukan pada anak. Dan demikian bertambah umur sianak, hendaknya

---

<sup>9</sup> Mudjito,*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Roudhatul Athfal.*( Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.2007) h.20

<sup>10</sup> Zakian Darajat, *Op,Cit.*h.73



semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu tehnik pendidikan. Islam mengubah keseluruhan sifat sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan banyak menemukan kesulitan.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, pembiasaan merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan, sarana, dan metode paling efektif dalam upaya menumbuhkan keimanan anak, meluruskan moral dan membentuk karakter yang baik.<sup>12</sup>

Tidak diragukan bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil paling menjamin untuk mendapatkan hasil. Sedangkan mendidik dan melatih dewasa sangat sukar untuk mencapai kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa membiasakan anak-anak sejak kecil sangatlah bermanfaat, seperti halnya sebatang dahan. Ia akan lurus bila diluruskan, dan tidak bengkok meskipun sudah menjadi sebatang kayu.<sup>13</sup>

Dari penjelasan dapat disimpulkan, bahwa seorang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya, seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.

---

<sup>11</sup> Muhamad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj.Salman Harun, (Bandung:PT.Al Ma'arif. 1993) h.363

<sup>12</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul 5 Aulad 5 Fil 5 Islam*,Terj.Khaliluloh Ahmad Maskur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*,(Bandung Rosdakarya,1992) h.65

<sup>13</sup> Muhammad Syaid Mursy. *Seni Mendidik Anak*.Terj.Al Gazira. (Jakarta: Arroyan, 2001)h. 140



Atas dasar inilah, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang buruk. Tindakan praktis mempunyai kedudukan penting dalam Islam, dan pembiasaan merupakan upaya praktis, pembentukan (pembinaan), dan persiapan. Oleh karena itu, Islam menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, insting, bahkan hidupnya untuk merealisasikan hukum-hukum ilahi secara praktis. Praktis ini akan terlaksana manakala seseorang terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya.

## **2. Tujuan Pembiasaan**

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukum-hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan disiplin di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinue dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

---

<sup>14</sup> Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000) h.123

### C. Bentuk Bentuk Pembiasaan

Pengembangan dalam membiasakan disiplin untuk pembentuka karakter bagi anak usia dini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya :

- a. Pembiasaan dalam ahlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik disekolah maupun diluar sekolah seperti :berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjama'ah dimushola sekolah, mengucapkan salam waktu masuk kelas, serta membaca “basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak anak memperhatikan alam semesta, memikirkannya dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natiral kesupranatural.<sup>15</sup>

Pembentukan kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.

### D. Syarat Syarat Metode Pembiasaan

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembiasaan

---

<sup>15</sup> Ramayulis, *Op,Cit.* h.185

pada anak-anak yaitu :

1. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakannya.
2. Pembiasaan itu hendaklah terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
3. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap peniriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
4. Pembiasaan yang mula-mula mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan
5. yang disertai kata hati anak sendiri.

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam menggunakan gerak hari yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba yang membawa perasaan dari suatu situasi lain dari suatu perasaan ke perasaan lain.

#### **E. Langkah Langkah Metode Pembiasaan**

Menurut Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatu Khorida didalam buku pendidikan karakter anak usia dini langkah-langkah metode pembiasaan hal positif dalam membentuk karakter anak yang diterapkan disekolah adalah sebagai berikut :

1. Selalu mengucapkan dan membalas salam
2. Berdo'a sebelum dan sesudah makan dengan adab makan yang baik
3. Menghormati guru dan menyayangi teman
4. Membiasakan antri dengan teman
5. Membiasakan mencuci tangan sebelum makan
6. Membuang sampah pada tempatnya

7. Mengembalikan mainan pada tempatnya
8. Buang air kecil dikamar mandi
9. Membiasakan menghafal surat surat pendek atau hadis nabi<sup>16</sup>

Sedangkan Menurut Abdullah Nasih Ulwan langkah langkah mengajarkan dan membiasakan prinsip prinsip kebaikan kepada anak, dicontohkan kepada anak sebagai berikut :

a. Rosulluloh SAW, memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajarkan kepada anak anak mereka *“laillahaillaloh”* Artinya: *“ dari hakim ibnu abbas berkata bahwa rosulluloh SAW bersabda “ awalilah bayi bayimu itu dengan kata laa ilaaha illalah.(H.R.Abu Daud) ”.*<sup>17</sup>

Hadist ini menunjukan segi teori. Adapun dari segi praktiknya ialah dengan mempersiapkan dan membiasakan anak untuk mengimani dilubuk hatinya bahwa tiada tuhan selain Allah SWT. Hal ini dilakukan melalui fenomena alam yang dapat dilihat langsung oleh anak seperti bunga, langit, bumi, laut, manusia, dan lain sebagainya agar akal dan fikirannya terkesan kuat bahwa pencipta semua mahluk tersebut hanya allah SWT. Semua ada karena-Nya sehingga secara intuitif dan rasional mereka akan merasa puas dalam mengimani allah dengan alasan dan dalil yang kuat.

b. Rasullulah SAW menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak anak mereka ibadah. dari Abdul Malikibnu Ar-Rabi Sibrah ia berkata :

Rosullulah SAW bersabda:

---

<sup>16</sup> Muhamad Fadilah Dan Lilif Mualifatu Qorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Arruz Media : Yogyakarta:2013).h.177

<sup>17</sup> Mujiburahman Muhamad Usman, *Aunil Ma'bud Syarah Imam Abu Dawud*, Juz II (T.Kp. Maktaban Assalafiah, T.Th) h.154

*“dan perintahkanlah anak-anak kalian mengerjakan perintah Allah dan jauhi larangan-Nya, karena hal itu merupakan perisai bagi kalian dan bagi mereka dari api neraka”.* (H.R. Abu Daud)

Praktisnya dengan melatih anak-anak mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Jika seorang pendidik mendapati anak itu berbuat mungkar atau berdosa seperti pencuri atau berkata kotor, ia harus mengingatkannya dan mengatakan kepada mereka bahwa itu haram, bahwa perbuatan itu makruh, dan lain sebagainya. Jika mendapati mereka berbuat baik dan positif, seperti mengeluarkan sedekah atau menolong, pendidik harus mendorong dan menegaskan, seperti mengatakan bahwa itu baik dan perbuatan itu halal. begitulah seterusnya hingga kebaikan itu menjadi moral dan kebiasaannya.<sup>18</sup>

Dari beberapa contoh, dapat dimengerti bahwa dalam mendidik anak dengan pembiasaan agar memiliki kebiasaan yang baik dan ahlak mulia, maka pendidik hendaknya memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik sesekali memberikan petunjuk-petunjuk. Suatu saat dengan memberi peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira.

Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika dipandang ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan.

Semua langkah-langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan keutamaan jiwa, ahlak mulia, berfikir matang, dan bersifat istiqomah. Selain itu, dalam menerapkan sistem Islam mendidik kebiasaan, para pendidik hendaknya mempergunakan cara beragam.

---

<sup>18</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Op, Cit* .h. 6

Pendidik hendaknya membiasakan anak memegang teguh aqidah dan bermoral, sehingga anak-anak pun terbiasa tumbuh berkembang dengan aqidah Islam yang mantap, dengan moral Al Qur'an yang tinggi. Lebih lanjut, mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan mulia, dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.<sup>19</sup>

#### **F. Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Metode Pembiasaan**

Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan, sebagai contoh, seorang anak akan terbiasa membuang sampah pada tempatnya ketika kebiasaan itu sering dilakukan hingga akhirnya menjadi kebiasaan baginya.

Melihat hal tersebut, faktor pembiasaan memegang peranan penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agama yang lurus.<sup>20</sup>

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak. Hal tersebut agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik dan yang dianjurkan, baik oleh norma agama maupun hukum yang berlaku. Kebiasaan adalah reaksi otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten sebagai hasil dari pengulangan terhadap tingkah laku.

Dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan meskipun secara berangsur-angsur peserta didik diberi kebebasan. Dengan perkataan lain pengawasan dilakukan dengan mengingat usia

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h.6

<sup>20</sup> *Op.Cit.*, h.64



peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.<sup>21</sup>

Selain itu, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus menerus akan maksud dan tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasakan susah atau berat hati.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, pembiasaan yang pada awalnya bersifat mekanistik hendaknya diusahakan agar menjadi kebiasaan yang disertai kesadaran (kehendak dan kata hati) peserta didik sendiri.

#### **G. Kekurangan Dan Kelebihan Metode Pembiasaan**

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelemahan dan kelebihan.

Adapun kelebihan metode pembiasaan adalah :

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam membenentukan kepribadian atau karakter anak didik.

Sedangkan kelemahan metode pembiasaan antara lain berupa :

- a. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar benar akan dapat dijadikan contoh

---

<sup>21</sup> Hery Noer Aly. *Ibid*, h.189

<sup>22</sup> *Op, Cit.* h.191

serta tauladan yang baik bagi anak didik.

- b. Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan/ atau praktik nilai nilai yang disampaikan.<sup>23</sup>

## **H. Pembentukan Karakter**

### **1. Teori Pembentukan Karakter**

Menurut zubaedi pembentukan karakter ialah suatu pembentukan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku, meupun kepribadian maksudnya proses pembentukan yang dilakukan dilembaga pendidikan harus mampu mengarahkan, mengembangkan, dan menanamkan nilai nilai kebaikan dalam diri peserta didik.<sup>24</sup>

Menurut Elkind dan Sweet dalam gunawan pembentukan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai nilai etis/ susila sehingga membentuk watak manusia.

Menurut menurut fakri gafar pembentukan karakter adalah suatu proses transformasi nilai nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.<sup>25</sup>

Pembentukan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai nilai karakter yang meliputi komponen :kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai nilai tersebut, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan hingga menjadi manusia sesuai kodratnya.

Jadi karakter adalah sifat yang dimiliki seseorang dan bertumpu pada

---

<sup>23</sup> Mujiburahman Muhamad Usman ,*Op,Cit.* h 115-116

<sup>24</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta : Kencana: 2011) h.15

<sup>25</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*,( Bandung ,Alfabeta.2013) h.23

kepribadian individu yang berkaitan dengan tingkah laku, moral, dan budi pekerti. sehingga individu itu bisa dikatakan baik. Dengan karakter itulah kualitas pribadi seseorang diukur. sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan esensial disubjek dengan perilaku dan sikap/ nilai hidup yang dimilikinya. jadi, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan nilai pada diri seseorang.

Dalam pendidikan karakter ada beberapa kriteria nilai yang bisa menjadi bagian dalam kerangka pendidikan karakter yang dilaksanakan disekolah. nilai nilai ini diambil sebagai garis besarnya saja, sifat terbuka, masih bisa ditambahkan nilai nilai lain yang relevan dengan situasi kelembagaan pendidikan tempat setiap individu bekerja. nilai nilai yang tercantum dalam pendidikan berbasis karakter antara lain adalah nilai keindahan, nilai kerja, dan nilai cinta tanah air.<sup>26</sup>

Sumantri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip ahlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik dilakukan. Maka maksud nilai yang dapat dilaksanakan karena pertimbangan diatas.<sup>27</sup>

Menurut beberapa bahasa, karakter memiliki berbagai arti seperti character (latin) berarti instrument of marking, charressein. (prancis) to engrave (mengukir), "watek"(jawa) berarti ciri wanci : "watak" (Indonesia) berarti sifat

---

<sup>26</sup> Zainal Aqib. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: CV Yrama Widya, 2011) h.49

<sup>27</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta. 2012)

pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat dan peringai.<sup>28</sup>

Menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui juga pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi kondisi tertentu.<sup>29</sup>

Karakter sering disamakan dengan istilah tempramen, tabiat, watak atau ahlak yang memberinya sebuah definisi sesuatu yang menekankan unsure psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada pada diri seseorang individu yang membedakan antara dirinya dengan orang lain yang terbentuk dengan sendirinya atau dipengaruhi oleh sekitar lingkungannya sehingga menjadi pembiasaan untuk individu itu sendiri.

## **2. Tujuan Pembentukan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriot, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila.<sup>30</sup>

Selain itu tujuan pembentukan karakter adalah untuk meningkatkan mutu

---

<sup>28</sup> A.Doni Koesoemaa.*Pendidikan Karakter:Strategi Mendidik Anak Dijaman Global*. (Jakarta:Grasindo,2007) h.115

<sup>29</sup> E Mulyasa.*Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011) h.4

<sup>30</sup> Sofan Amri,*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Strategi Analisis Dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran*. (Jakarta :Prestasi Pustaka.2011) h.52

penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian dalam pembentukan karakter dan berahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi kelulusan.

Menurut Presiden Ke V Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono sedikit adalima hal dasar yang menjadi tujuan dari perlunya menyelenggarakan dalam pendidikan karakter kelima tujuan tersebut adalah :

1. Membentuk manusia Indonesia yang bermoral
2. Membentuk manusia yang cerdas dan rasional
3. Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka berkerja keras
4. Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri
5. Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot.<sup>31</sup>

Jadi pendidikan karakter ini dapat dicapai apabila pendidikan karakter dilakukan. Jadi pendidikan karakter ini dapat dicapai apabila pendidikan karakter dilakukan secara benar dan tepat. Hal ini mengandung pengertian bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bukan semata mata tugas sekolah melainkan tugas institusi yang ada.

### **3. Bentuk Bentuk Pendidikan Karakter**

Ada beberapa bentuk pendidikan karakter yang sangat perlu diajarkan pada anak sejak dini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Religius : sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>31</sup> Nurla Isna Aunillah. *Panduan Menerapkan Pendidikan Kkarakter Disekolah*. (Jogjakarta: Transmedia.2011) h.97-104

- b. Jujur : perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi : sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
- d. Disiplin : tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras : perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif : berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah diamati.
- g. Mandiri : sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis : cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu : sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan : cara berfikir, bertindak, dan berwawasan menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air : cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya dan sosial.
- l. Menghargai prestasi : sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk



- menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif : tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta damai : sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- o. Gemar membaca : kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan : sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
- q. Peduli sosial : sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat.
- r. Tanggung jawab : sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Allah.
- s. Percaya diri : sikap meyakinkan diri sendiri dalam melakukan tugas, kemampuan menghadapi lingkungan, percaya atas keputusan atau pendapatnya.<sup>32</sup>

#### **4. Metode Pelaksanaan Pembentukan Karakter**

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran atau pembelajaran adalah bagaimana metode/ teknik, taktik serta pendekatan yang digunakan untuk menyajikan sebuah materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh

---

<sup>32</sup> *Ibid.* h.47-96

hasil yang kurang efisien dan efektif. Disamping masalah lainnya, yang sering didapati adalah kurangnya perhatian pendidik dalam membentuk karakter yang baik terhadap variasi penggunaan metode mengajar dan upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.

Metode pembelajaran menurut sujana adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan metode diharapkan tumbuh sebagai belajar kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, tercipta interaksi edukatif.<sup>33</sup>

Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru untuk mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran, dan penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif.<sup>34</sup>

Metode dan tehnik yang digunakan dalam pelaksanaan pembentukan karakter di RA Perwanida 1 Bandar Lampung sama dengan yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, dan jasmani.

Metode/ tehnik pelaksanaan adalah sebagai berikut :

1. Metode keteladanan
2. Metode pembiasaan
3. Metode bercerita

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo, Cet V, 2000) h.76

<sup>34</sup> Depad RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta, 2002) h.88

#### 4. Metode karyawisata<sup>35</sup>

Dari beberapa metode diatas, masing masing metode mempunyai kelemahan dan kelebihan sendiri sendiri. meskipun demikian, tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar, ketepatan menggunakan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi, proses belajar mengajar, dan kegiatan belajar mengajar.

### **I. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini**

Beberapa teori tentang metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak sebagai berikut :

Menurut Thomas Lickona karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik artinya kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.<sup>36</sup> Menurut Zianal Aqib dan Ali Murtadlo metode pembiasaan adalah metode yang paling efektif dalam pembentukan kepribadian (karakter) bagi peserta didik.<sup>37</sup> Menurut Muhamad Fadilah Dan Lilif Mualifatu Qorida metode pembiasaan merupakan metode yang praktis dalam pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah.<sup>38</sup>

Menurut Suparta metode pembiasaan adalah metode yang penting dalam

---

<sup>35</sup> Muhamad Fadilah Dan Lilif Mualifatu Qorida.*Ibid* .h. 165

<sup>36</sup> Thomas Lickona.*Op.Cit*. h.82

<sup>37</sup> Zainal Aqib & Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*.(PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera:Bandung.2016).h. 98

<sup>38</sup> Muhamad Fadilah Dan Lilif Mualifatu Qorida.*Op.Cit*. h.173

pembinaan perilaku atau kepribadian (karakter) siswa.<sup>39</sup>

Menurut J.J. Rousseau seorang pakar psikologi menganggap bahwa anak sesungguhnya mempunyai fitrah yang baik, untuk membentuk karakter yang baik dapat dilakukan melalui pembiasaan dan pelatihan terus menerus yang dimulai dari keluarga dan lingkungan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan diberikan kepada anak, sedikit demi sedikit dengan tidak melupakan perkembangan jiwanya, dengan melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dengan melihat nilai-nilai apa yang diajarkan serta bersikap tegas dengan memberikan kejelasan sikap, mana yang harus dikerjakan dan mana yang tidak. Memperkuat memberikan sanksi dengan kesalahannya dan juga tidak kalah pentingnya dengan adanya teladan atau contoh yang diberikan.

Kebiasaan terbentuk karena sesuatu yang dibiasakan, sehingga kebiasaan dapat diartikan sebagai perbuatan atau keterampilan secara terus menerus, secara konsisten untuk waktu yang lama, sehingga perbuatan dan keterampilan itu benar benar bisa diketahui dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang ditinggalkan, atau bisa juga kebiasaan juga dapat diartikan sebagai gerak perbuatan yang berjalan dengan lancar dan seolah olah berjalan dengan sendirinya. Perbuatan ini terjadi awalnya dikarenakan pikiran yang melakukan pertimbangan dan perencanaan, sehingga nantinya menimbulkan perbuatan yang apabila perbuatan diulang ulang maka akan menjadi kebiasaan.

---

<sup>39</sup> Rahmat Rosadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. (PT, Raja Gravindo Persada:Jakarta:2013) h. 13-14

Kebiasaan kebiasaan yang dimaksud dalam peneliti ini adalah kebiasaan kebiasaan dalam menjalankan ajaran islam, sehingga nilai nilai yang ada pada pembiasaan yang dilakukan dapat dimiliki dan tertanam dengan baik atau nilai nilai tersebut dapat terinternalisasi dan dapat membentuk karakter seseorang.

Karakter terbentuk dari luar. Karakter terbentuk dari asimilasi dan sosialisasi.asimilasi menyangkut hubungan manusia dengan lingkungan bendawi, sedangkan sosialisasi menyangkut hubungan antar manusia, kedua unsure inilah yang membentuk karakter.<sup>40</sup>

Pengembangan nilai nilai moral agama sebagai karakter anak usia dini ini perlu pembiasaan pembiasaan sehingga nilai nilai karakter dapat diinternalisasikan dalam diri peserta didik, yang akhirnya akan membentuk karakter islami.nilai nilai ajaran islam yang menjadi karakter merupakan perpaduan yang bagus (sinergis) dalam membentuk para peserta didik yang berkualitas, dimana individu bukan hanya mengetahui kebajikan, tetapi juga merasakan kebajikan dan mengerjakannya dengan didukung rasa cinta untuk melakukannya.

Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan padaa kejahatan dan dibiarkannya seperti binatang, ia akan celaka dan binasa.sedangkan memelihara adalah upaya pendidikan dan mengajari ahlak yang baik. Adapun sistem islam dalam memperbaiki anak adalah dengan cara pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran yang dimaksud ialah pendekatan aspek teoritis dalam upaya

---

<sup>40</sup> Jalaludin.*Psikologi Agama*.(Jakarta:PT Raja Grafindo Grafada.2000) h.181

memperbaiki. sedangkan pembiasaan ialah segi praktek nyata dalam pembentukan dan persiapannya.<sup>41</sup>

Pendidikan anak masa kanak kanak atau pembiasaan pra sekolah adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia TK (3-6 tahun) sampai anak tersebut mampu menerima pendidikan formal. Jadi apapun yang dilakukan oleh orang tua dan guru, itulah pendidikan terutama pendidikan agama untuk membentuk karakter yang diberikan kepada masa anak anak (pra sekolah).

Periode awal pada kehidupan anak (3-6 tahun) merupakan periode yang amat kritis dan paling penting. Pembentukan pribadi seorang anak sangat berperan pada masa ini. Masa pra sekolah dapat merupakan masa-masa bahagia dan amat memuaskan dari seluruh kehidupan anak, untuk itulah kita perlu menjaga hal tersebut berjalan sebagaimana adanya perlu dicamkan bahwa masa pra sekolah adalah masa pertumbuhan.

Dimana masa menemukan orang seperti apakah anak kita tersebut, dan teknik apakah yang cocok dalam menghadapinya. Masa prasekolah adalah masa belajar, tetapi bukan dalam dua dimensi (pensil dan kertas) melainkan belajar pada dunia nyata, yaitu dunia 3 dengan perkataan lain masa prasekolah merupakan time for play. Jadi, biarkanlah anak menikmatinya.<sup>42</sup>

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dan satu situasi ke situasi yang lain dari suatu perasaan ke perasaan yang lain.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Op.Cit.*h.51

<sup>42</sup> Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat Dan Kemampuan Anak.*(Jakarta:Gramedia Widia Sarana Indonesia.2001).h.4

<sup>43</sup> Muhamad Qutbh,*Op, Cit.* h.387



Adapun Rasulullah SAW telah memerintahkan kepada para pendidik agar mereka mengajarkan dan membiasakan kepada anak didik akan prinsip-prinsip kebaikan dengan harapan dapat dijadikan pelajaran bagi anak-anak didik diantaranya yaitu: Rasulullah SAW menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang tata cara shalat dan Rasulullah SAW menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang hukum-hukum halal dan haram.

Praktisnya yaitu dengan melatih anak mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Jika sesorang pendidik mendapati anak itu berbuat mungkar atau berdosa seperti mencuri atau berkata kotor, ia harus mengingatkannya dan mengatakan kepada mereka bahwa perbuatan itu haram, bahwa perbuatan itu makruh dan lain sebagainya. Jika mendapati mereka berbuat baik dan positif, seperti mengeluarkan sedekah atau menolong, pendidik harus mendorong dan menegaskan seperti mengatakan bahwa perbuatan itu baik dan perbuatan itu halal. Begitulah seterusnya sehingga kebaikan itu menjadi moral dan kebiasaannya.<sup>44</sup>

Itulah beberapa hal atau sedikit gambaran cara mengajar dan membiasakan kepada anak didik tentang moral agama yang pokok dan prinsipnya telah diletakkan oleh Rasulullah SAW. Dan ini termasuk dalam kerangka metode umum yang digambarkan oleh Islam dalam membentuk anak dilihat dari segi akidahnya dan mempersiapkannya dari segi iman.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h.63

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Ra At-Tamam Sukarame Bandar Lampung**

Berdirinya RA At-Tamam pada tahun 2006 yang beralamatkan Jalan Sentot Alibasya Gg. Pembangunan G No. 58 Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, Yang didirikan di atas tanah milik sendiri yang berukuran 300M.

Atas dasar instruksi dan kepedulian pemilik tentang pentingnya pendidikan anak usia dini serta sesuai dengan Visi Raudhatul Athfal At-Tamam Sukarame Bandar Lampung yaitu Tertanamnya nilai dasar manusia yang Sehat, Cerdas Dan Taqwa maka Drs. H. Tamami Akip, di bawah Yayasan At-Tamam Sukarame Kota Bandar Lampung mendirikan RA At-Tamam Sukarame Kota Bandar Lampung.

Sejak berdirinya Raudhatul Athfal At-Tamam pada tahun 2006 dengan kepala di bawah pimpinan Dra. Hj. Wiwin Sriani, M. Pd. I yang diangkat oleh Yayasan. Pada tahun 2009 kepala RA digantikan oleh Mardiana dengan alasan saudari Wiwin Sriani diberikan kepercayaan oleh kementrian Agama untuk memimpin Madrasah Ibtidaiyah Kota Baru.

Seiring waktu berjalan pada tahun 2014 sesuai dengan aturan dalam rangka menyesuaikan sertifikat pendidik saudari Dra. Hj. Wiwin Sriani, M. Pd. I, Alih tugas ke RA At-Tamam dan selanjutnya Yayasan At-Tamam mengangkat

kembali menjadi Kepala RA At-Tamam sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang.

RA At-Tamam dengan NPSN 69732095 dan No Statistik Madrasah (NSM) 1012180021 telah terakreditasi pada tahun 2016 dengan peringkat B. Demikian sejarah singkat Raudhatul Athfal Sukarame Bandar Lampung.

## **2. Profil Ra At-Tamam**

### **PROFIL RA AT TAMAM KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

#### **a. Identitas Lembaga**



Nama Lembaga	: RA AT-TAMAM
NPN	: 69732095
NSM	: 101218710020
Alamat	: Jalan Sentot Alibaysa Gg Pembangunan G No 58 Kel. Waydadi Kec. Sukarame Bandar Lampung
Akte Notaris	: RIZKI ARDHIATI SYIHAB, S.H.,M.Kn No 02 Tanggal 09 April 2016
Nomor AHU	:00792.AH.02.01.TAHUN 2014, TANGGAL 22 Desember 2012
Status Tempat Lembaga	: Milik Sendiri
Telp/Hp	: 081279195754/ 081373346744
Email	: raattamam@gmail.com
NPWP	: 03. 289.937.9323.000

#### A. Keadaan Identitas Pendidik

**TABEL 3**

**Keadaan Tenaga Pendidik Ra At-Tamam Sukarama Bandar Lampung  
tahun ajaran 2019/2020**

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Pendidikan terakhir	Jabatan	Ket
1	Shelly Shalihat, A.md. keb. S.K.m	P	SI	Kepala RA	
2	Masiroh, SE	P	SI	Guru RA	
3	Dewi Artika	P	SMA	Guru RA	
4	Diani Aprliana, S.Pd	P	S1	Guru RA	
5	Fitri Hidayah, S.Pd	P	S1	Guru RA	

#### 3. Visi Dan Misi Ra At-Tamam Sukarama Bandar Lampung

Setiap sekolah pasti mempunyai Visi, misi dan tujuan yang berbeda dengan sekolah lainnya. Namun, mempunyai inti yang sama untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga setiap sekolah selalu berpegang pada visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pembelajarannya. Adapun visi, misi dan tujuan RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung adalah: <sup>45</sup>

##### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang sehat, mandiri, cerdas dan berakhlakul karimah .

##### b. Misi

Menanamkan nilai dasar bagi peserta didik, Membudayakan pola hidup bersih dan sehat bagi peserta didik, Memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap peserta didik, Membiasakan pola

---

<sup>45</sup> Arsip visi, misi dan tujuan RA At-tamam sukarama Bandar Lampung

hidup mandiri.

#### **4. Tujuan Ra At-Tamam Sukarame Bandar Lampung**

Adapun tujuan didirikan Raudhatul Athfal At-Tamam Sukarame Bandar Lampung adalah sebagai berikut: Menyiapkan anak memasuki pendidikan dasar, Membiasakan anak melakukan hal yang baik, Membiasakan pendidikan karakter sejak dini.

#### **5. Jumlah Guru Dan Peserta Ra At-Tamam**

Dalam suatu proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan, tentu nya tidak terlepas dari sebuah unsure-unsur pendidikan. Unsure pendidikan yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang perannya adalah sebagai motivasi atau penggerak bagi peserta pendidiknya. Sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Jumlah guru Raudhatul Athfal At-Tamam Sukarame Bandar Lampung sampai saat ini 6 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel IV**  
**Data Guru RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung**  
**Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status kepegawaian
1	Shelly Shalihat	KA. RA	SI	GTY
2	Masiroh	Guru	SI	GTY
3	Diani A	Guru	SI	GTY
4	Fitri	Guru	SI	GTY

5	Dewi	Guru	SMA	GTY
---	------	------	-----	-----

Sumber : *Dokumentasi Guru RA At-Tamam tahun 2019/2020*

Pada tahun pelajaran 2019/2020 RA At-Tamam Sukarame memiliki jumlah murid 40 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang terbagi 2 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel V**

**Keadaan peserta didik RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020**

No	Kelas	Jenis kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	A	18	5	23
2	B	15	2	17
Jumlah				40

## 6. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu pendorong guna tercapainya suatu keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini walaupun bukan faktor penentu keberhasilan. Selain itu juga memiliki berbagai alat permainan dan sumber belajar, karena anak usia dini memiliki ciri khas belajar seraya bermain atau sebaliknya bermain seraya belajar, dalam merangsang perkembangan peserta didik itu sendiri.

### a. Gedung

Raudhatul Athfal At-Tamam Sukarame Bandar Lampung memiliki



lahan dan gedung sendiri dengan kondisi fisik gedung sangat baik, terdiri dari:

1 ruang kantor, 2 ruang belajar, 2 kamar mandi

b. Fasilitas pembelajaran

1. Di dalam kelas

RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti meja anak, kursi, rak buku, papan tulis, spidol, penghapus, penggaris, meja guru, kursi guru, AC, jam, program semester 1 dan 2, balok bangunan, puzzle, congklak, pohon hitung, keset kaki, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan, portofolio, serta aneka media pajangan.

2. Diluar kelas

Untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung menyediakan berbagai fasilitas diantaranya sebagai berikut: ayunan, 2 papan luncur, 1 putaran, 2 bola kaki, 1 kereta ayun, 2 kran air.

3. Fasilitas pendukung

Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran, RA At-Tamam Sukarama Bandar Lampung memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat di ruang kepala sekolah dan guru. Fasilitas tersebut diantaranya meja tulis, meja dan kursi tamu, rak buku, gambar presiden dan wakil, lambang Negara, kalender pendidikan, progta, promes 1 dan 2, struktur sekolah, struktur yayasan, tempat sampah, keset kaki, dan perlengkapan alat tulis. Terdapat juga ruang UKS dan dapur diantaranya: tempat tidur anak, obat-obatan, timbangan, pengukur tinggi badan, dan di dapur terdapat: piring, gelas, sendok, rak piring, galon air, dan lain-

lain.



## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini merupakan bagian yang membahas tentang analisa data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan obsevasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Penelitian ini berlangsung dari tanggal 29 juli sampai 29 agustus 2019 penelitian ini berawal dari osevasi yang penulis lakukan di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung untuk mengamati Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.

##### **1. Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA AT-Tamam Sukarame Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, bahwasannya langkah – langkah yang telah dilaksanakan oleh guru RA AT-Tamam Sukarame Bandar Lampung dalam mengimplementasikan metode pembiasaan untuk membentuk karakter anak dan pembiasaan untuk anak dapat diuraikan sebagai berikut : terbiasa mengucap dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, meminta izin atas apa yang diinginkan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuag sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dilapangan, dapat diuraikan

bahwa dalam membentuk karakter anak cara guru dalam membentuk karakter anak ialah melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari – hari :

### **1. Pembiasaan Rutin**

Kegiatan rutin yang dapat guru lakukan diantaranya mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dalam pembiasaan ini guru memandu anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Tujuan kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan oleh guru adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan nilai moral dan agama anak terbiasa membiasakan diri beribadah dalam bentuk kegiatan mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.<sup>1</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dalam setiap harinya, sebelum dan sesudah melakukan kegiatan untuk membaca doa terlebih dahulu, guru terlibat langsung dalam proses pembiasaan, guru disini sebagai pemandu dalam kegiatan berdoa setiap hari yang dilakukan secara terus menerus atau secara rutin oleh guru setiap harinya. Kegiatan berupa mengucapkan dan menjawab salam, kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca doa sebelum dan sesudah makan, berdoa saat keluar kelas dan naik kendaraan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi Penelitian tanggal di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, 9 Agustus 2019

<sup>2</sup> Hasil wawancara Penelitian tanggal di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, 9

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya guru telah melaksanakan pembiasaan rutin kepada peserta didik dengan cara guru membiasakan memandu anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

## **2. Pembiasaan Spontan**

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru di RA At-Tamam Sukarame Banda lampung, diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembiasaan spontan. Pembiasaan spontan yang dilakukan oleh guru diantaranya meminta izin atas apa yang diinginkan. Tujuan pembiasaan yang dilakukan guru adalah untuk mengembangkan aspek moral dan agama anak.<sup>3</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung kelas B, dapat diketahui bahwasannya guru telah melakukan pembiasaan spontan, bentuk pembiasaan spontan yang telah guru lakukan diantaranya meminta izin atas apa yang diinginkan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwasannya guru yang telah melaksanakan pembiasaan spontan kepada peserta didik dengan cara guru membiasakan spontan sopan dalam bertutur

---

Agustus 2019

<sup>3</sup> Hasil observasi penelitian di kelas B RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 12 Agustus 2019

<sup>4</sup> Hasil wawancara penelitian di kelas B RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 12 Agustus 2019

kata.

### 3. Pembiasaan Keteladanan

Hasil observasi yang dilakukan kepada guru kelas B di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, guru telah melaksanakan metode pembiasaan keteladanan, bentuk pembiasaan keteladanan yang telah guru lakukan diantaranya menjaga lingkungan sekolah guru member contoh membuang sampah pada tempatnya dan guru juga membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Tujuan kegiatan pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru adalah untuk mengembangkan aspek perkembangan nilai moral dan agama anak dengan bentuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan.<sup>5</sup>

Hal ini senada dengan wawancara peneliti terhadap guru di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung kelas B, dapat diketahui bahwasannya guru telah melakukan pembiasaan keteladanan baik dengan cara guru selalu membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga kebersihan diri, hal tersebut dilakukan guru sebagai bentuk keteladanan kepada peserta didik.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya guru telah melaksanakan pembiasaan keteladanan menjaga kebersihan diri dan lingkungan kepada peserta didik supaya anak dapat mencontoh membiasakan diri menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

---

<sup>5</sup> Hasil observasi penelitian di kelas B RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 19 Agustus 2019

<sup>6</sup> Hasil wawancara penelitian di kelas B RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, Tanggal 12 Agustus 2019



## B. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka pada pembahasan ini penulis uraikan hasil observasi dan wawancara dari implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung, bahwa guru :

Melakukan pembiasaan rutin kegiatannya seperti mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, pembiasaan spontan meminta izin atas apa yang diinginkan dan pembiasaan keteladanan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penggunaan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter yaitu terjadinya perubahan terhadap diri anak untuk menjadi manusia baik dan benar dalam berfikir dan bertindak dan bertingkah laku sebagai hamba Allah dan juga anak dapat mentaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>7</sup>

Penggunaan metode pembiasaan yang dilakukan di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung dilaksanakan dengan berbagai bentuk pembiasaan diantaranya: pembiasaan rutin, pembiasaan yang dilakukan guru berupa guru membiasakan anak untuk mengucapkan dan menjawab salam dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, diantaranya doa sebelum dan sesudah belajar dan doa sebelum dan sesudah makan. Selanjutnya pembiasaan spontan yang

---

<sup>7</sup> Sit. Masganti. *Optimalisasi Kompetensi Moral Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16.1 (2010) h 1-2

dilakukan guru berupa membiasakan anak spontan sopan dalam bertutur kata baik dengan sesama teman dan orang dewasa. Selanjutnya pembiasaan keteladanan, bentuk pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru berupa mencuci tangan sebelum sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya.

Nilai moral adalah apa yang harus dilakukan oleh seseorang karena jika tidak dilakukan maka akan memperoleh kerugian secara permanen. Tujuan metode pembiasaan ialah anak dibiasakan kegiatan rutin seperti mengucap dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan fakta diatas sesuai dengan pendapat Mawaddah dan Nasution dan Rini, yang menjelaskan bahwa terdapat empat bentuk pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan dan pembiasaan terprogram. Pembiasaan yang dilakukan berupa pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya disekolah.<sup>9</sup>

Dari kegiatan yang dibiasakan guru kepada anak khususnya dalam pembentukan karakter anak melalui metode pembiasaan yaitu: pembiasaan rutin kegiatan yang dapat anak lakukan diantaranya mengucap dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Pembiasaan spontan kegiatan yang dapat anak lakukan diantaranya: meminta izin atas apa yang diinginkan.

---

<sup>8</sup> Syamsudin, Amir. *Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada anak usia dini*. Jurnal pendidikan anak 1-2

<sup>9</sup> Mawwadah, Nasution dan Rini, *Upaya meningkatkan moral pada anak melalui pembiasaan berbagai RA Nurul Huda Karang Rejo Kecamatan Stabat, Dosen Fakultas Agama Islam UMSU Intiqad* Vol. 9 No. 2 Desember 2016: h 147-177

Pembiasaan keteladanan kegiatan yang dapat anak lakukan saat diantaranya : mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut penulis dapat simpulkan bahwa guru di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung metode pembiasaan yang diterapkan dapat membentuk karakter anak di kelas B.

Dalam membentuk karakter anak melalui mengenalkan perilaku baik yaitu mengucap dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, meminta izin atas apa yang diinginkan, dan membuang sampah pada tempatnya. Bu Diani juga membiasakan ketika berbicara dengan sesama guru , orang tua anak dan anak, ibu Diani membiasakan berbicara dengan bahasa yang sopan. Mencontohkan kepada anak bagaimana berbicara yang sopan terhadap sesama teman dan orang yang lebih tua. Dan ibu diani juga selalu mengingatkan dengan sesama guru apabila ada yang berbicara kurang baik, saat kegiatan berlangsung/ dihadapan anak, hal itu dimaksudkan agar anak juga ikut terbiasa menegur teman dan anak didiknya saat ada yang berbicara dengan bahasa yang kurang baik.

Selain itu dalam membiasakan pembentukan karakter yaitu meminta izin atas apa yang diinginkan hal ini yang sering terjadi dalam kegiatan anak-anak oleh sebab itu ibu diani memberikan contoh dan membiasakan anak untuk mengucap kata tolong, permisi dan maaf saat berbicara, misalnya “ kayla boleh bu diani pinjem guntingya sebentar, hal ini sesuai dengan hasil

dokumentasi wawancara penulis dengan anak didik pada saat niswa izin meminjam mainan kayla.

Berikut ini juga penulis akan menguraikan lebih rinci mengenai perkembangan peserta didik di kelas B yang berjumlah 15 anak. hasil observasi perkembangan anak dalam implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak di RA AT-Tamam Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Perkembangan awal implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter ahmad dzafran pada awalnya dzafran mulai Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator terbiasa mengucap dan menjawab salam. Pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya pembentukan karakter anak dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan mengenalkan perilaku baik dalam hal meminta izin atas apa yang diinginkan, memaca doa sebelum dan belajar, membaca doa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya anak sudah berkembang sesuai harapan.

2. Perkembangan awal implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter Alkhalifi awalnya Alkhalifi Belum Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar. Pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam pembentukan karakter anak dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan mengenalkan perilaku baik meminta izin atas apa yang diinginkan, mengucapkan dan menjawab salam, membaca doa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya anak sudah berkembang sesuai harapan.

3. Perkembangan awal implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter alifa pada awalnya aliifa Belum Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan pada indikator meminta izin atas apa yang diinginkan. Pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan

peranan penting dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya pembentukan karakter alifa dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan pembiasaan dalam pembentukan karakter mengucapkan dan menjawab salam, membaca doa sebelum dan belajar, membaca doa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya anak sudah mulai berkembang.

4. Perkembangan awal implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter baheeja pada awalnya baheeja Mulai Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang mulai Berkembang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah makan. Pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya pembentukan karakter baheeja dapat berkembang sesuai indikator pencapaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam mengucapkan dan menjawab salam, meminta izin atas apa yang diinginkan, membaca doa sebelum dan belajar, mencuci tangan



sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya anak sudah Berkembang Sangat Baik

5. Perkembangan awal implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter azzam pada awalnya Azzam mulai Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan pada indikator meminta izin atas apa yang diinginkan. Pertama guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya pembentukan karakter azzam dapat berkembang sesuai indikator pencapaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan mengenalkan perilaku baik dalam mengucap dan menjawab salam membaca doa sebelum dan belajar, membaca doa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya anak sudah berkembang sesuai harapan.

6. Pembiasaan dalam pembentukan karakter pada awalnya niswah Mulai Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator mengucap dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah belajar . Pertama guru

selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya perkembangan nilai-nilai agama miko dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan Pembiasaan dalam pembentukan karakter meminta izin atas apa yang diinginkan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya anak sudah berkembang sangat baik.

7. Pembiasaan dalam pembentukan karakter Miko pada awalnya Miko Belum Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator berdoa sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, dan meminta izin atas apa yang diinginkan dan membuang sampah pada tempatnya. Dalam hal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya Pembiasaan dalam pembentukan karakter Miko dapat berkembang sesuai indikator capaian

perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan Pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam hal mengucap dan menjawab salam, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan anak mulai berkembang.

8. Pembiasaan dalam pembentukan karakter Kevin pada awalnya Kevin Berkembang sesuai harapan, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator terbiasa mengucap dan menjawab salam dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Cara guru mengenalkan perilaku baik selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya Pembiasaan dalam pembentukan karakter Kevin dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan Pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam hal berdoa sebelum makan dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membuang sampah pada tempatnya anak dan meminta izin atas apa yang diinginkan anak sudah berkembang sangat baik.

9. Pembiasaan dalam pembentukan Fatih pada awalnya Fatih Berkembang sesuai Harapan, hal ini ditandai dengan tingkat awal

indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, meminta izin atas apa yang diinginkan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya. Pertama guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan berdoa sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah belajar anak sudah berkembang sangat baik.

10. Pembiasaan dalam pembentukan karakter Kayla pada awalnya Kayla berkembang sesuai harapan, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan pada indikator terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, meminta izin atas apa yang diinginkan dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Pertama guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting

dalam Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya Pembiasaan dalam pembentukan karakter Kayla dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan pembentukan karakter membuang sampah pada tempatnya anak sudah berkembang sangat baik.

11. Pembiasaan dalam pembentukan karakter M. Barca pada awalnya Barca Mulai berkembang , hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator meminta izin atas apa yang diinginkan. Dalam hal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya Pembiasaan dalam pembentukan karakter Barca dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan Pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam hal menucapkan dan menjawab salam, meminta izin atas apa yang diinginkan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya anak Berkembang Sesuai Harapan. Dalam hal berdoa sebelum dan sesudah makan dan berdoa sebelum dan sesudah makan anak berkembang sangat baik.
12. Pembiasaan dalam pembentukan karakter Arkan Umar pada

awalnya Arkan Umar berkembang sesuai harapan , hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator mengucap dan menjawab salam, membaca doa sebelum dan sesudah makan, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan membuang sampah pada tempatnya . Pertama guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya Pembiasaan dalam pembentukan karakter Arkan Umar dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan Pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam meminta izin atas apa yang diinginkan anak Berkembang Sangat baik.

13. Pembiasaan dalam pembentukan Arkan Dapit pada awalnya Arkan Belum Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator terbiasa mengucap dan menjawab salam dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan . Pertama guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan



contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya Pembiasaan dalam pembentukan karakter Arkan dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan Pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, meminta izin atas apa yang diinginkan dan membuang sampah pada tempatnya anak mulai berkembang.

14. Pembiasaan dalam pembentukan Rafa Ahza pada awalnya Rafa Belum Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar dan berdoa sebelum dan sesudah makan . Pertama guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya Pembiasaan dalam pembentukan karakter Rafa dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan Pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam mengucap dan menjawab salam anak mulai berkembang. Dalam hal mencuci tangan sebelum dan sesudah

makan anak berkembang sangat baik. Dalam hal membuang sampah pada tempatnya anak berkembang sesuai harapan.

15. Pembiasaan dalam pembentukan Theo Faiz pada awalnya Faiz mulai Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator terbiasa mengucap dan menjawab salam. Pertama guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan spontan, dan ketiga guru juga memberikan contoh kegiatan keteladanan yang baik. Karena guru memberikan peranan penting dalam Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak sehingga pada akhirnya Pembiasaan dalam pembentukan karakter Faiz dapat berkembang sesuai indikator capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru. Dalam kegiatan Pembiasaan dalam pembentukan karakter dalam berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, meminta izin atas apa yang diinginkan dan membuang sampah pada tempatnya anak berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan pemaparan hasil Observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru RA AT-Tamam Sukarame Bandar Lampung telah berusaha semaksimal mungkin dalam menerapkan metode pembiasaan untuk pembentukan karakter anak di kelas B. Sehingga dapat terlihat terjadi perubahan/ peningkatan dengan Pembiasaan dalam pembentukan karakter dan

indikator pencapaian perkembangan yang sesuai dengan rentang usia anak sehingga Pembiasaan dalam pembentukan karakter dapat berkembang secara optimal.

Pembiasaan dalam pembentukan karakter anak diajarkan oleh guru dengan cara Pembiasaan dalam pembentukan karakter yang dilakukan dalam bentuk pembiasaan kegiatan sehari-hari sebagai kebiasaan yaitu dalam sikap dan perilaku yang ditunjukkan yang sesuai dengan pembentukan karakter yang berlaku disekitar. Pembiasaan dalam pembentukan karakter seharusnya terjadi terus menerus sehingga anak dapat Pembiasaan dalam pembentukan karakter, yang semua ditujukan agar anak dapat memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa guru dalam pembentukan karakter anak melalui pembiasaan yaitu melalui kegiatan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan. Guru melakukan latihan pembiasaan dalam membentuk karakter anak mengacu pada peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini, yang diajarkan terus menerus hingga terbentuklah kebiasaan baik yang menetap pada diri anak. Dengan mengacu pada indikator perkembangan perilaku baik di Taman kanak-kanak RA At-Tamam Sukrame Bandar Lampung sehingga dapat membentuk karakter anak dengan sangat baik sesuai aspek dan usia yang dapat terlihat melalui kegiatan sehari-hari.

#### **A. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif yang telah dilakukan di RA At-Tamam Sukrame Bandar Lampung, maka penulis ajukan beberapa saran-saran tersebut diajukan kepada kebijakan, pelaksanaan kebijakan, sebagai berikut :

1. Guru sebagai dasar kualitas peserta didik, tentu guru harus bisa member contoh nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, guru juga masih harus banyak belajar agar menjadi seorang guru yang profesional, aktif dan menyenangkan dan hendaknya juga memberikan media yang kreatif dan inovatif agar anak tidak bosan.
2. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya membutuhkan

pelengkapan sara dan fasilitas dalam proses pembelajarannya tetapi juga membutuhkan suasana yang menyenangkan. Melalui metode pembiasaan anak dapat membentuk karakter dengan cara melibatkan langsung anak dengan kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter, dan dalam proses pembelajaran guru pun mempunyai peranan sangat penting karena dalam pembiasaan guru lah yang menjadi panutan anak-anak dalam proses pembelajaran, dengan demikian seorang guru di tuntut untuk selalu mencerminkan hal baik seperti rapih dalam berpenampilan sopan dalam bertutur kata dan lain sebagainya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Syafri Amri, Ulil *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an* Jakarta: Rajawali Pers, 2012. h. 1
- Nashih 'Ulwan, Abdullah *Pendidikan Anak Dalam Islam* , Jawa Tengah: PT Insan Kamil Solo, 2017, h. 354
- Armai Arif. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002. h. 110
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013, Cet. I, h. 144-145
- A. Doni Koesoemaa. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Jaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007. h. 115
- Depad RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: 2002, h. 88
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada PAUD* Jakarta: 2013, h. 92.
- Departemen Agama RI, *AL-Qur'an*, Cv Penerbit Diponegor, Jawa Barat, 2008 h. 420
- Hamid Pattilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta: 2005, h. 56
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung , Alfabeta: 2013, h. 23
- Johansyah, "*Pendidikan Karakter Dalam Islam*". Jurnal Ilmiah, Vol. 11 No. 1, Agustus 2011, Hal. 87
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Grafada. 2000) h. 181



- Kamsinah, *“Metode Dalam Proses Pembelajaran”* , Lentera Pendidikan. Vol. 11  
No. 1, Juni 2008, Hal. 101-104
- Muhamad Fadilah Dan Lilif Mualifatu Qorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Arruz Media : Yogyakarta:2013.h.177
- Munardi, Nanik Irianwati, *Modul Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*  
Bengkulu:BP-PNFI Provinsi Bengkulu,2011. h.9
- Mudjito,*Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Roudhatul Athfal*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.2007, h.20
- Mujiburahman Muhammad Usman, *Aunil Ma'bud Syarah Imam Abu Dawud*, Juz II  
T.Kp: Maktaban Assalafiah, T.Th, h.154
- Nurul Ihsani. *“Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Disiplin Anak Usia Dini”*, Ilmiah Potensia. Vol. 3 No. 1, 2018, Hal. 50-55
- Nurla Isna Aunillah.*Panduan Menerapkan Pendidikan Kkarakter Disekolah*. Jogjakarta: Transmedia.2011, h.97-104
- Putra Nusa Dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta :Rajawali Pers ,2012, H, 70.
- Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat,Bakat Dan Kemampuan Anak*. Jakarta:Gramedia Widia Sarana Indonesia.2001,.h.4
- Rahmat Rosadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*.  
PT. Raja Gravindo Persada:Jakarta:2013, h. 13-14
- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005,h.4
- Suyadi, *Cara Efektif Memahami Prilaku Anak Usia Dini*. Jakarta:Edsa Mahkota

2007,h. 80

Sujiono. *Memahami Prilaku Anak usia Dini*, Jakarta : Adsa Mahkota, 2002, h. 6

Saminudin, “*Peran Metode Untuk Mecipai Tujuan Pembelajaran*”, Jurnal Studi Islam. Vol. 11 No. 2, Desember 2016, Hal.

Thomas Lickona.*Ibid.* h.182

Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis, *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010, h 1-4

Qodri.Azzizy, Pendidikan Membangun Etika Sosial, Jakarta:Aneka Ilmu,2002,h.146

Zainal Aqib & Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera:Bandung.2016.h. 98

Zulhijrah, “*Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*”. Tadrib, Vol.1 No. 1, Juni 2015, Hal. 5

Wina Jaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana, 2009,h.276

Zubaedi, *Strategi Pendidikan Karakter*. Depok: Rajawali Pers, 2017, Ed.1, Cet.1, h. 337

Zainal Aqib.*Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* Bandung:CV Yrama Widya,2011, h.49

*Lampiran 1*

**Kisi – kisi Observasi Anak Pada Implementasi Metode Pembiasaan Dalam  
Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA AT-TAMAM Sukarame  
Bandar Lampung**

No	Indikator	Skor penilaian			
		1	2	3	4
1	Anak terbiasa mengucapkan dan menjawab salam				
2	Anak terbiasa berdoa'a sebelum dan sesudah makan				
3	Anak terbiasa berdoa'a sebelum dan sesudah belajar				
4	Anak terbiasa meminta izin atas apa yang diinginkan				
5	Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan				
6	Anak terbiasa membuang sampah pada tempatnya				

Keterangan : 1. BB (Belum Berkembang)

2. MB (Mulai Berkembang)

3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

4. BSB (Berkembang Sangat Baik )

*Lampiran 2*

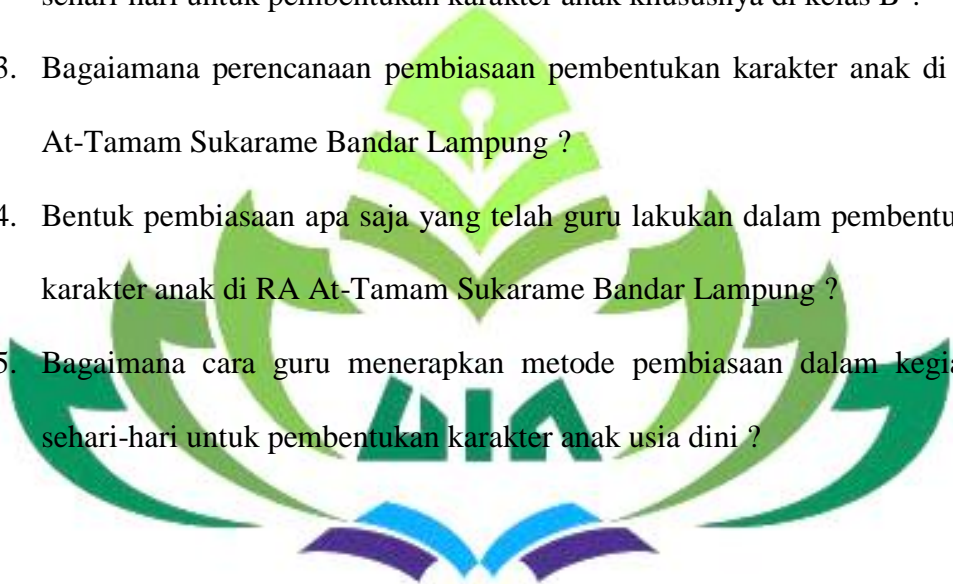
**Pedoman Observasi Pada Implementasi Metode Pembiasaan Dalam  
Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di RA AT-TAMAM Sukarama  
Bandar Lampung**

No	Langkah-langkah Implementasi dalam pembentukan karakter anak	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menciptakan hubungan yang baik dan akrab sehingga tidak berkesan bahwa guru adalah figure yang menakutkan	✓	
2	Guru senantiasa bersikap dan bertingkah laku yang dapat di jadikan contoh/teladan yang baik bagi anak	✓	
3	Guru Memberikan kesempatan pada anak untuk membedakan dan memilih mana perilaku yang baik dan mana yang tidak baik	✓	
4	Guru memberikan tugas pada anak dengan berupa ajakan dan perintah dengan bahasa yang baik dan memberikan rangsangan bukan paksaan	✓	
5	Guru sebagai pembimbing bukan penghukum jika anak menunjukan perilaku bermasalah	✓	

*Lampiran 3*

**Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru Dengan Guru Kelas B Di RA At-Tamam**

**Sukarame Bandar Lampung**

1. Bagaimana kondisi pembentukan karakter anak di kelas B RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung ?
  2. Apakah metode pembiasaan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk pembentukan karakter anak khususnya di kelas B ?
  3. Bagaimana perencanaan pembiasaan pembentukan karakter anak di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung ?
  4. Bentuk pembiasaan apa saja yang telah guru lakukan dalam pembentukan karakter anak di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung ?
  5. Bagaimana cara guru menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari untuk pembentukan karakter anak usia dini ?
- 

#### *Lampiran 4*

### **Hasil wawancara dengan guru kelas B di RA At-Tamam Sukarame Bandar**

#### **Lampung**

#### **A. IDENTITAS RESPONDEN**

- 1. Nama : D**
- 2. Umur : 23 Tahun**
- 3. Hari, Tanggal : Senin, 4 Agustus 2019**

#### **B. PERTANYAAN**

1. Bagaimana kondisi pembentukan karakter anak di kelas A RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung ?

Jawaban : pembentukan karakter anak di kelas B belum berkembang secara optimal hal itu dapat dilihat masih banyaknya anak pada saat berdoa anak tidak mengikuti guru, kurangnya menghormati antar peserta didik, anak masih sering tidak membuang sampah pada tempatnya.

2. Apakah metode pembiasaan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari untuk pembentukan karakter anak khususnya di kelas B ?

Jawaban : Iya benar, metode pembiasaan memang telah diterapkan oleh guru-guru disekolah RA At-Tamam khususnya kelas B dalam pembelajaran sehari-hari dari mulai anak datang kesekolah hingga anak pulang.

3. Bagaimana perencanaan pembiasaan pembentukan karakter anak di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung ?



Jawaban : untuk perencanaan metode pembiasaan sendiri, telah direncanakan dalam program kegiatan, terutama pada perencanaan persiapan pembelajaran harian (RPPH), didalam RPPH telah tercantum kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pembukaan, inti, dan penutup.

4. Bentuk pembiasaan apa saja yang telah guru lakukan dalam pembentukan karakter anak di RA At-Tamam Sukarame Bandar Lampung ?

Jawaban : bentuk pembiasaan yang telah guru lakukan diantaranya pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan.

5. Bagaimana cara guru menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari untuk pembentukan karakter anak usia dini ?

Jawaban : cara yang telah guru lakukan dalam penerapan metode pembiasaan diantaranya : membiasakan anak untuk sholat dhuha, membaca iqro' dan hadits, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mencuci tangan sebelum makan, dll. Dalam penerapan metode pembiasaan guru memberikan contoh dan pemahaman kepada anak didik.





